

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, yang menciptakan lembaga independen hasil dari proses restrukturisasi Departemen Keuangan dengan Bank Indonesia, yang melakukan fungsi regulasi dan pengendalian dalam sektor jasa keuangan, dalam pasar modal hingga perbankan, yaitu Otoritas Jasa Keuangan. Metode penentuan siklus hidup organisasi adalah salah satu model yang diterapkan dalam kaitannya dengan analisis situasi organisasi. Tahapan siklus hidup dibentuk dengan faktor-faktor penting yang mempengaruhi kinerja satuan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki posisi Kantor Pusat OJK dalam siklus hidupnya. Metode penelitian diterapkan dalam hal tujuan, deskriptif dari perspektif praktik dan studi kasus dalam hal jenis penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang valid dan dapat diandalkan. 72 manajer senior dan menengah perusahaan dipilih sebagai sampel. Analisis deskriptif dari jawaban kuesioner siklus hidup yang memiliki 44 pertanyaan, didistribusikan menunjukkan bahwa Kantor Pusat OJK berada dalam tahap "prime" dalam siklus hidupnya. Posisi ini memiliki karakteristik sistem dan struktur organisasi telah stabil dengan adanya keseimbangan antara fleksibilitas dan kemampuan kontrol; kepemimpinan dan manajemen memiliki peran yang menonjol dan disorot; dan juga, persamaan tanggung jawab dan wewenang yang ditetapkan; sumber daya manusia dalam situasi ini perlu meningkatkan keahlian dan pengetahuan mereka; pengambilan risiko dan inovasi masih dapat dikontrol; manajemen likuiditas dan pendapatan dapat diprediksi dan dikendalikan; manajemen pemasaran masih terus mengedukasi masyarakat. Meskipun demikian, perusahaan masih membutuhkan stabilitas keuangan.

Kata kunci: Siklus Hidup Organisasi, Adizes *Tools*, Kepemimpinan, Pengembangan Organisasi, Manajemen Strategi, Otoritas Jasa Keuangan